

**DETERMINAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2015-2017**

***THE DETERMINANTS OF AUDIT DELAY ON MANUFACTURE  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-  
2017***

Akhmad Iskandar

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: [iskandarahmad23@gmail.com](mailto:iskandarahmad23@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This research aims to determine the effect of profitability, solvency, public ownership structure and KAP reputation on audit delay. The sample in this research were manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017, with a total sample of 222 companies for 3 years. The data source in this study is secondary data. The technique to collect the sample is using purposive sampling method. The analytical tool in this research is SPSS version 15.*

*The results of the research indicate that the profitability and reputation of KAP negatively affects on audit delay, while solvency, and the structure of public ownership do not affect audit delay.*

*Keywords : Audit Quality, Competence, Professionalism, Independence, Work Experiences and Client Pressure*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu penyaji terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, pernyataan ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) karena laporan keuangan juga berisikan tentang informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait. PSAK (2009) mendefinisikan laporan keuangan yang baik harus memuat

empat kerangka utama laporan keuangan, yaitu mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi pada laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan jika diberikan dengan cepat dan dipublikasikan (Prameswari, 2015). Kurniawati (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa informasi dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan terkait secara baik jika disampaikan dengan tepat waktu. Informasi yang cepat dan tepat adalah informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan tersebut.

Berkaitan dengan relevansi laporan keuangan, sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 (tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik) bahwa laporan keuangan hasil auditan dengan pendapat wajar, wajib dilaporkan paling lama pada 90 hari pertama atau akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan bagi perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang belum. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditannya disebut dengan istilah *audit delay* (Subekti, 2005).

Realitanya, masih terdapat perbedaan antara teori dengan praktiknya di lapangan. BEI mencatat ada 18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim pada 30 September 2015 dan belum membayarkan dendanya, dikutip dari CNN Indonesia (2016). Kemudian di tahun berikutnya BEI menyatakan ada 70 perusahaan terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan kuartal I-2017 yaitu pada akhir bulan April, dikutip dari Liputan6.com (2017).

Ada beberapa penyebab yang menjadi faktor utama dari audit delay menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2006), Prameswari (2015), Aditya (2014), dan Haryani (2014) antara lain:

1. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penyebab audit delay. Prameswari (2015) menyatakan kalau profitabilitas dapat mempengaruhi audit delay, yang menandakan jika profitabilitas tinggi maka kemungkinan audit delay semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika profitabilitas rendah maka kemungkinan audit delay semakin besar. Penelitian oleh Prameswari didukung oleh Aditya (2014), Ariyani (2014) dan Rahmawati (2015). Menurut Aditya (2014) jika laba perusahaan dapat mempengaruhi risiko audit delay yang akan timbul. Namun penelitian oleh Prameswari (2015), Aditya (2014), Ariyani (2014), Rahmawati (2015), Saemargani (2015) dan Amani (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2. Solvabilitas

Seperti yang diusung dalam penelitian Kurniawati (2016) yang menyebutkan solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah, akan berusaha mempublikasikan laporan keuangan secara cepat, hal serupa juga dikatakan oleh Aryaningsih (2014). Prameswari (2015), menyatakan

bahwa audit delay tidak terpengaruh oleh solvabilitas, hal serupa dikatakan oleh Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015).

### 3. Struktur Kepemilikan Publik

Haryani (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh pada audit delay. Tergantung kepada siapa pemilik dari perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut dimiliki oleh stakeholders dari manca negara atau dari Indonesia saja, dan juga jumlah pemilikinya. Hal serupa juga dikatakan oleh Kadir (2011) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional (kepemilikan oleh pihak luar) mempengaruhi audit delay.

### 4. Reputasi KAP

Kurniawati (2016) , mengungkapkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, hal serupa juga diungkapkan oleh Ariyani (2014). Tetapi hal berlawanan diungkapkan oleh Innayati (2015), Widhiasari (2016), Angruningrum (2013) yang menyatakan kalau audit delay tidak terpengaruh secara signifikan oleh reputasi KAP pada perusahaan-perusahaan di BEI.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu, yaitu milik Kurniawati dkk (2016), dengan variabel independen yaitu: solvabilitas, segmen operasi, reputasi KAP. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penggantian beberapa variabel independen, dikarenakan variabel independen yang diusung peneliti sebelumnya sudah cukup konsisten. Penelitian kali ini menggunakan 4 variabel (profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan publik dan reputasi KAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) mengambil sampel perusahaan yang sudah terdaftar di BEI selama periode 2011-2013, penelitian yang dilakukan Prameswari (2015) dengan sampel LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2001-2005, dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013. Periode yang diambil peneliti berbeda untuk melihat kepatuhan perusahaan-perusahaan tersebut, karena masih ditemukan kasus audit delay yang terjadi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teri Keagenan**

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan menjadi sebuah kontrak perjanjian yang dilakukan oleh principal (pemegang saham) dan agen (manajer), dengan melihat beberapa wewenang yang diberikan kepada agen. Konflik yang kerap muncul di dalam teori keagenan adalah beberapa tindakan menyelewang yang dilakukan oleh manajer untuk membuat perusahaan memiliki prospek yang baik. Untuk mengatasi masalah itu, maka dibutuhkan *auditing* untuk mengawasinya (Watts et al, 1986). Auditor berperan sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer kepada pemilik.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya, menurut Subekti (2005). Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut kemudian dipublikasikan dengan cara melaporkan ke BEI.

Berdasarkan pada salah satu karakteristik laporan keuangan, yaitu relevansi atau ketepatanwaktuan (PSAK, 2009), informasi akan sangat bermanfaat apabila dipublikasikan dengan tepat waktu. Hal serupa juga ditegaskan dalam penelitian Prameswari (2005) bahwa informasi yang disajikan tepat waktu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Profitabilitas**

Tujuan berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh profit secara maksimal. Sedangkan Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan proses penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Hal ini berkaitan dengan *audit delay*, seperti yang diungkapkan dalam teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa agen (pengelola perusahaan) akan berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan yang dikelola memiliki reputasi yang baik bagi pemilik saham. Seringkali terdapat perilaku menyimpang di dalam pengelolaannya.

Profitabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap waktu pelaporan suatu perusahaan, karena profitabilitas cukup menggambarkan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki sistem operasi yang baik atau tidak, yang berdampak pada

perolehan profitnya. Semakin besar tingkat profitabilitasnya, maka semakin kecil audit delay yang dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan Amani (2016) menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap audit delay. Penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit adalah Prameswari (2015), Aditya (2014), Ariyani (2014), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015), sementara Angruningrum (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Delay*

### **Solvabilitas**

Munawir (2007) menjelaskan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (baik jangka pendek atau jangka panjangnya), apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Solvabilitas sangat erat kaitannya terhadap kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah tentu saja akan menambah daya tarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan teori keagenan, yang menyebutkan bahwa pengelola bisa saja melakukan perilaku menyimpang untuk mempertahankan posisinya (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan Kurniawati (2016) menunjukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, hal serupa juga diungkapkan oleh Aryaningsih (2014) dalam penelitiannya. Tetapi ada beberapa

penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, yang diungkapkan oleh Prameswari (2015), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015). Maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Delay*

### **Struktur Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan dengan jelas membagi antara pemegang saham dengan pihak pengelola, untuk lebih jelasnya struktur kepemilikan dibagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik (Jensen and Meckling, 1976).

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan lebih banyak dalam pembagian sahamnya, maka akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola ataupun melaporkan hasil kinerjanya (berupa laporan keuangan), agar tidak mengecewakan para pemegang saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2014) menunjukkan bahwa variabel Struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011). Maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Struktur kepemilikan publik berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Delay*

### **Reputasi KAP**

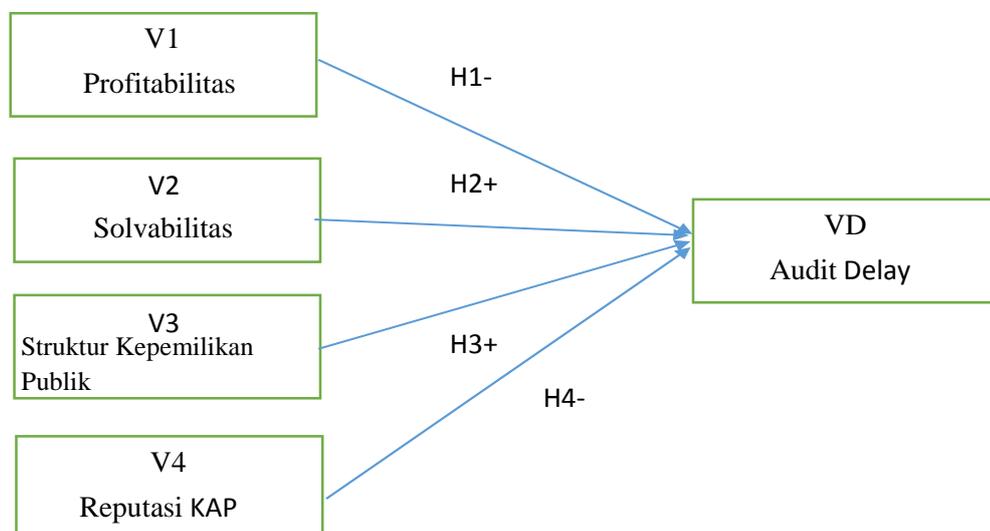
Menurut Messier (2005), KAP dapat dikategorikan dalam KAP big four apabila memiliki reputasi atau prestasi yang baik. Jika reputasi KAP yang akan digunakan oleh suatu perusahaan tersebut baik, maka perusahaan akan lebih

cenderung mempercepat sistem pelaporannya, dan juga lebih berhati-hati dalam melaporkannya. Karena jika KAP yang digunakan memiliki reputasi yang baik, maka pihak eksternal yang berkepentingan tersebut akan lebih mudah percaya daripada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang belum memiliki reputasi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika reputasi KAP tersebut baik, maka semakin kecil audit delay yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan fungsi audit dalam teori keagenan, yaitu untuk melakukan pengawasan, antara pihak agen terhadap pihak pemegang saham (Watts et al, 1986).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, hal serupa juga diungkapkan oleh Ariyani (2014). Tetapi Innayati (2015), Widhiasari (2016) dan Angruningrum (2013) menyatakan kalau audit delay tidak terpengaruh secara signifikan oleh reputasi KAP. Dengan demikian maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>4</sub> : Reputasi KAP berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Delay*

Gambar 1  
Skema Kerangka Penelitian



## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

### **Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari annual report perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan telah diaudit.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kategori:

1. Menyajikan laporan keuangan secara rutin tiap tahunnya
2. Memuat informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menelusuri data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah diaudit untuk periode 2015-2017 dengan melalui metode studi pustaka, yaitu mengolah jurnal, artikel dan berita terkait.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2017. Pengambilan

sampel dengan periode tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi saat ini. Sampel yang diperoleh dari BEI sebanyak 222 (dua ratus dua puluh dua) perusahaan, dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI**

No	Keterangan	Tahun Penelitian 2015-2017			Total
		1	2	3	
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2015-2017	139	139	120	398
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dari BEI periode 2015-2017	19	22	24	65
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan komponen data untuk setiap variabel secara konsisten di BEI periode 2015-2017	26	26	27	78
5	Outliers	11	11	11	33
4	Total perusahaan manufaktur yang	74	74	74	222

	dijadikan sampel penelitian				
--	--------------------------------	--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2018

## Uji Nilai t

**Tabel 2**

**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,892	1,465		55,205	0,000
	Profitabilitas	-19,798	6,684	-0,205	-2,962	0,003
	Solvabilitas	1,963	1,484	0,087	1,323	0,187
	Struktur Kepemilikan Publik	-1,657	3,753	-0,028	-0,442	0,659
	Reputasi KAP	-2,841	1,285	-0,152	-2,211	0,028

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Dari tabel 2, dapat dirumuskan hasil pengujian sebagai berikut:

$$AD = 80,892 - 19,798PRO + 1,963SOL - 1,657SKP - 2,841REP + e$$

Dengan penjabaran tiap variabel independen, yaitu:

### 1. Profitabilitas

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 2,962, koefisien regresi sebesar -19,798 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,003 \leq 0,05$ .

Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, akan meningkatkan audit delay dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan menurunkan audit delay dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, atau dengan kata lain hipotesis pertama **diterima**.

## 2. Solvabilitas

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 1,323, koefisien regresi sebesar 1,963 dengan probabilitas (p) yaitu 0,187 > 0,05. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi audit delay dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, atau dengan kata lain hipotesis kedua **ditolak**.

## 3. Struktur Kepemilikan Publik

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 0,442, koefisien regresi sebesar -1,657 dengan probabilitas (p) yaitu 0,659 > 0,05. Semakin banyak struktur kepemilikan masyarakat terhadap suatu perusahaan, tidak mempengaruhi audit delay dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap audit delay, atau dengan kata lain hipotesis ketiga **ditolak**.

#### 4. Reputasi KAP

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 2,211, koefisien regresi sebesar -2,841 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,028 \leq 0,05$ . Semakin buruk jasa reputasi KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan, akan meningkatkan audit delay dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, atau dengan kata lain semakin baik jasa reputasi KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka akan mengurangi audit delay dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, atau dengan kata lain hipotesis pertama **diterima**.

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	Profitabiligas berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Diterima</b>
H2	Solvabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Ditolak</b>
H3	Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh	

	secara positif signifikan terhadap <i>Audit</i> <i>Delay</i>	<b>Ditolak</b>
H4	Reputasi KAP berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit</i> <i>Delay</i>	<b>Diterima</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen untuk diuji, yaitu profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP terhadap variabel dependennya yaitu audit delay. Hasil dari pengujian pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan. Hanya variabel profitabilitas dan reputasi KAP yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Untuk pembahasan lebih lanjut akan dibahas per variabelnya sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay**

Pengujian pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan hasil negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti jika profitabilitas perusahaan semakin rendah maka akan menambah jumlah audit delay perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan semakin mempercepat pelaporan laporan keuangannya.

Pengujian variabel ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prameswari (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan jika tingkat profitabilitasnya rendah, akan membuat auditor cenderung lebih berhati-hati dalam proses pengauditannya, sesuai dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976) bahwa agen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan posisi yang dimilikinya. Pendapat Prameswari (2015) didukung oleh penelitian dari Aditya (2014), Ariyani (2014), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015), sementara menolak hasil Angruningrum (2013).

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) namun memberikan arah negatif. Hipotesis ini diterima karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi waktu audit delay perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik untuk perusahaan tersebut, sehingga perusahaan itu akan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditannya (Prameswari, 2015).

## **2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Variabel selanjutnya yang diuji adalah variabel solvabilitas terhadap audit delay. Pengujian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hasil yang didapatkan pada pengujian ini adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015). Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan tidak dipengaruhi oleh besarnya total utang dengan jumlah debtholder yang banyak atau sebaliknya (Prameswari, 2015). Pernyataan tersebut bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Hanafi (2009). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) yang menilai bahwa total hutang yang lebih besar daripada jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah, sehingga pihak eksternal (investor dan pemberi hutang) cenderung memilih untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman terhadap perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah. Hal serupa juga dikatakan pada penelitian Aryaningsih (2014) dengan arah yang berlawanan. Sedangkan Prameswari (2015), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengujian variabel ini sebenarnya mengindikasikan adanya masalah pada teori keagenan seperti yang diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976), tetapi penyebab perbedaan hasil dari Prameswari (2015), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015) dengan Kurniawati (2016) dan Aryaningsih (2014) adalah pengukur dari variabel solvabilitas ini. Prameswari (2015) mengukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan Kurniawati (2016) mengukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan pengukur tersebut didasarkan pada landasan teori

yang berbeda. DAR diukur dengan perbandingan total hutang dengan total aset, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan DER diukur dengan perbandingan total hutang dengan total ekuitas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan dibiayai oleh kreditor, atau melalui hasil investasi dari investor (Aryaningsih, 2014).

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay**

Variabel ketiga yang diuji adalah struktur kepemilikan publik terhadap audit delay. Pengujian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil yang didapatkan pada pengujian ini adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

Hasil yang di dapatkan dari pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Haryani (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay. Haryani (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin besar kepemilikan publik dari suatu perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Kadir (2011) yang menyatakan kepemilikan pihak luar (institusional) memiliki pengaruh terhadap audit delay. Semakin banyak proporsi yang dimiliki pihak eksternal, maka perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap pihak-pihak luar tersebut.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan milik Haryani (2014) dapat terjadi karena perbedaan periode yang diambil, yaitu tahun 2008-2011, serta jumlah sampel yang digunakan. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) adalah pengukur yang digunakan. Penelitian Kadir menggunakan pengukur persentase terbesar kepemilikan institusi perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham yang lebih besar akan lebih mempengaruhi audit delay, sejalan dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976).

#### **4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Pengujian terahir pada penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP memberikan hasil negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti jika semakin baik reputasi KAP yang digunakan perusahaan maka akan mengurangi jumlah audit delay perusahaan tersebut. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%) dan menunjukkan nilai negatif. Sehingga hipotesis ke empat diterima.

Pengujian variabel ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa audit memegang peran penting untuk mengawasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen terhadap pemegang saham (Watts et al, 1986). Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, atau dengan kata lain semakin baik reputasi KAP yang digunakan, maka semakin kecil audit

delay dari perusahaan tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ariyani (2014). Tetapi hal berlawanan diungkapkan oleh Innayati (2015), Widhiasari (2016) dan Angruningrum (2013), yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hipotesis ini diterima karena terjadi karena semakin baik reputasi KAP yang digunakan akan mengurangi lamanya audit delay, begitu pula sebaliknya. KAP dengan reputasi yang baik akan menambah nilai dari perusahaan yang diaudit, dan menjadi kabar baik dari perusahaan tersebut (Kurniawati, 2016).

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Struktur kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Reputasi KAP berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*.

### **Saran**

Setelah melakukan pengujian terhadap penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat. Adapun beberapa saran tersebut, yaitu:

1. Sampel pada penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat dijadikan sebagai acuan secara penuh. Baiknya, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yaitu selain perusahaan manufaktur untuk memperluas objek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda, untuk mendapatkan hasil yang berbeda. Seperti contohnya pada variabel solvabilitas, bisa menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).
3. Menambahkan variabel independen dari penelitian lain, seperti segmen operasi, opini auditor atau ukuran perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Hasil yang belum terlalu akurat karena hanya menggunakan sektor manufaktur saja, belum menggunakan beberapa sektor yang lainnya.
2. Banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria purposive sampling dari peneliti.
3. Variabel independen yang digunakan peneliti hanya dapat menjelaskan 9,1%. Masih ada 90,9% variabel independen lain yang dapat menjelaskan variabel dependen peneliti. Hal ini didasarkan pada SPSS yang digunakan peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, A.N. dan Anisykurlillah, I., 2014, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*", *Accounting Analysis Journal* 3 (3): 27 April 2018.
- Amani, F.A.A. dan Waluyo, I., 2016, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*", *Jurnal Nominal*, Vol. V No. 1.
- Angruningrum, S. dan Wirakusuma, M.G., 2013, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 2, hal. 251-270.
- Arifa, A.N., 2013, "Pengembangan Model Audit Delay dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*", *Accounting Analysis Journal* 2 (2).
- Ariyani, N.N.T.D. dan Budiarta, I.K., 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 2, hal. 217-230
- Aryaningsih, N.N.D.A. dan Budiarta, I K., 2014, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7.3, hal. 747-647
- Febrianty, 2011, "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI 2007–2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1 No. 3 September.
- Ghozali, I., 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M., 2009, "Analisis Laporan Keuangan", *UUP- AMP YKPN*.
- Haryani, J. dan Wiratmaja, I D.N., 2014, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1, hal. 63-78.
- Hasan, I., 2001, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*, Edisi 2, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indriyani, R.E. dan Supriyati, 2012, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2 No. 2, hal. 185-202
- Innayati, C.D., dan Susilowati, E., 2015, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX.
- Jensen dan Meckling, 1976, *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, hal. 305-360.
- Kadir, A., 2011, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1.
- Kartika, A., 2009, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal Bisnis & Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 1, hal. 1-17.
- Kurniawati dkk, 2016, “Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi Kap terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 3.
- Kusumawardani, F., 2013, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur”, *Accounting Analysis Journal 2*, Vol. 1.
- Messier dkk, 2005, *Pendekatan Sistematis*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta.
- Pasopati, G., 2016, Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>, Diakses tanggal 30 April 2018 pk 15:15 WIB.
- Prameswari, A.S. dan Yustrianthe, R.H., 2015, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol XIX, No. 01.
- Rachmawati, S., 2008, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No 1 Mei: 1-10

- Rahmawati, S.E. dan Suryono, B., 2015, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 7.
- Saemargani, F.I. dan Mustikawati, Rr. I., 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*", *Jurnal Nominal*, Vol. 4 No. 2.
- Sartono, A.R., 2010, "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", BPFE, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Subekti, I. dan Wulandari, N., 2004, "Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. VII, hal. 991-1001.
- Subekti, I., 2005, "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 6, No.1, hal. 47-54.
- Sudana, I., 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Erlangga, Jakarta.
- Syafri, H.S., 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta
- Tandelilin, E., 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Widhiasari, N.M.S dan Budhiarta, I.K., 2016, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 1, April: 200-227
- Watts, R.L., Ross, Zimmerman, Jerold, L, 1986, "*Positive Accounting Theory*", *Prentice Hall, New Jersey, United States of America*.